

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif metode penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang dalam kegiatannya menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan menampilkan hasilnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan keadaan topik atau objek penelitian saat ini dengan menggunakan fakta-fakta sebagaimana adanya atau tampak. Penelitian deskriptif tidak berusaha menemukan atau menjelaskan korelasi, menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Itu hanya melaporkan kondisi studi atau peristiwa. Penelitian ini juga menekankan pada observasi pada lingkungan. Peneliti hanya mengamati, mengkategorikan perilaku, mengamati gejala, dan menuliskan hal-hal tersebut.

Arifin (2014, hlm 29) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan prosedur pengukuran yang cermat pada variabel tertentu untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan, terlepas dari konteks waktu dan tempat serta jenis data yang diperoleh, khususnya data kuantitatif. Emzir (2008, hlm. 28) memaparkan pendekatan kuantitatif ialah strategi penelitian yang utama menggunakan paradigma positivistik pada pengembangan ilmu pengetahuan (seperti berpikir tentang sebab dan akibat, pengurangan variabel, hipotesis, serta pertanyaan spesifik, pengukuran, pengamatan, dan pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti sebagai survei dan eksperimen yang membutuhkan data statistik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Arifin (2014, hlm. 41) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dipergunakan dalam menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan terkait fenomena dan kejadian yang ada, baik mengenai fenomena sebagaimana adanya atau analisis hubungan antara variabel yang membentuk suatu fenomena.

Sementara itu, metode deskriptif yang digunakan peneliti ialah dengan pendekatan teknik survei, yang menggunakan sampel dari populasi dan kuesioner atau anget sebagai alat pengumpulan data primer.

Menurut Arifin (2014, hlm. 64) mengemukakan bahwa dalam penelitian survey, populasi penelitian biasanya berjumlah besar, sehingga peneliti memerlukan penentuan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling tertentu. Selain itu, keuntungan dari penelitian survey, yaitu memungkinkan membuat generalisasi untuk populasi besar. Sehingga proses penelitian survei tidak terlalu beda dengan penelitian ilmiah lainnya, yaitu usaha yang sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena sosial yang menarik perhatian peneliti.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian yaitu objek atau sasaran yang diteliti. Penjelasan lebih lengkapnya dijelaskan oleh Arifin (2014, hlm, 215) mengemukakan bahwa populasi merupakan seluruh objek yang diteliti, seperti objek, subjek, fenomena, nilai atau hal-hal yang terjadi.

Populasi pada penelitian ini ialah jumlah seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar seluruh Kecamatan Cidadap, yaitu SDN 010 Cidadap, SDN 030 Cirateun, SDN 085 Ciumbuleuit, SDN 134 Panorama, SDN 188 Bandung, SDN 204 Cidadap, SD Adzkia, SD Al-Husainiyyah, SD AL-Hidayah, SD Kristen Hidup Baru, SD Kuntum Cemerlang, SD Muhammaduyah 6, SD Suruur dengan jumlah keseluruhan 181 orang.

Tabel 3. 1Populasi Penelitian

NAMA SEKOLAH (AKREDITAS)	JUMLAH GURU
SDN 010 CIDADAP (B)	7
SDN 030 CIRATEUN (A)	15
SDN 085 CIEUMBELUIT (A)	20
SDN 108 CIEUMBELUIT (A)	12
SDN 134 PANORAMA (A)	17
SDN 188 BANDUNG BARU (A)	32
SDN 204 CIDADAP (A)	10
SD ADZKIA (B)	8
SD AL-HUSAINIYYAH (A)	10
SD AL-HIDAYAH (A)	4
SD KRISTEN HIDUP BARU (A)	7
SD KUNTUM CEMERLANG (A)	18
SD MUHAMMADIYAH 6 (A)	10
SD SURUUR (A)	11
TOTAL	181

2. Sampel

Melihat jumlah populasi yang besar maka dalam penelitian ini menggunakan sampel. Arifin (2014, hlm. 215) mendefinisikan sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti. Sampel ialah perwakilan dari semua keseluruhan populasi yang dipilih guna menyesuaikan kebutuhan dan masalah penelitian.

Pengambilan sampel dilaksanakan kepada guru kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Prosedur dalam pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan jenis “*cluster sampling*” secara acak atau *random*, dimana peneliti memilih sumber data berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu tau perseorangan. Menurut Arifin (2014, hlm.222) mengemukakan bahwa cara ini memang

efesien, karena penelitian dilakukan terhadap *cluster-cluster* atau kelompok sampel, dan bukan terhadap individu-individu yang sama.

Alasan peneliti menentukan lokasi penelitian di SD Kecamatan Cidadap karena sekolah dasar di Kecamatan Cidadap memiliki keadaan dan kondisi yang berbeda-beda sehingga diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang berbeda juga dalam melaksanakan standar proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Penelitian tidak dilakukan di seluruh sekolah dengan mempertimbangkan terbatasnya waktu, tenaga, serta biaya, tentu tidak mungkin bagi peneliti untuk pengambilan semua sekolah dasar di Kecamatan Cidadap.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, penelitian dilaksanakan pada empat sekolah dasar sebagai klaster untuk dapat memperoleh gambaran pelaksanaannya standar proses di Sekolah Dasar. Adapun sekolah dasar yang peneliti pilih meliputi : SDN 010 Cidadap, SDN 134 Panorama, SDN 204 Cidadap, dan SD Adzkia. Sehingga jumlah guru yang ada pada keempat Sekolah Dasar dengan berjumlah 42 orang guru

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

NAMA SEKOLAH (AKREDITAS)	Jenis Kelamin		JUMLAH
	L	P	
SDN 010 CIDADAP (B)	1	6	7
SDN 134 PANORAMA (A)	4	13	17
SDN 204 CIDADAP (A)	2	8	10
SD ADZKIA (B)	2	6	8
TOTAL			42

NAMA SEKOLAH (AKREDITAS)	STATUS		JUMLAH
	ASN	NON-	

		ASN	
SDN 010 CIDADAP (B)	5	2	7
SDN 134 PANORAMA (A)	13	4	17
SDN 204 CIDADAP (A)	9	1	10
SD ADZKIA (B)	1	7	8
TOTAL			42

NAMA SEKOLAH (AKREDITAS)	SERTIFIKASI		JUMLAH
	SUDAH	BELUM	
SDN 010 CIDADAP (B)	1	6	7
SDN 134 PANORAMA (A)	11	6	17
SDN 204 CIDADAP (A)	3	7	10
SD ADZKIA (B)	2	6	8
TOTAL			42

NAMA SEKOLAH (AKREDITAS)	USIA (Tahun)		JUMLAH
	20-40	41-60	
SDN 010 CIDADAP (B)	5	2	7
SDN 134 PANORAMA (A)	4	13	17
SDN 204 CIDADAP (A)	5	5	10
SD ADZKIA (B)	2	6	8
TOTAL			42

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini ialah penerapan standar proses dalam implementasi kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud No. 22 Th. 2016, yang meliputi :

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mengambil bentuk Silabus dan RPP. Perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan RPP, media, dan sumber pembelajaran, instrumen penilaian pembelajaran, serta skenario pembelajaran. Pembuatan Silabus dan RPP disesuaikan pada strategi pembelajaran yang dipergunakan,

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran perlu ada kemampuan yang dimiliki guru agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi dari RPP. Kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni: membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode mengajar, media pembelajaran, mengelola kelas dan menutup pelajaran

3. Penilaian proses dan hasil belajar

Dengan menggunakan sumber-sumber seperti lembar observasi, survei sejawat, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi, proses pembelajaran dinilai. Selama proses pembelajaran dan pada akhir unit pembelajaran, penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan penilaian lisan atau tindakan dan ujian tertulis.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pemantauan, supervisi, penilaian, pelaporan, dan tindak lanjut yang teratur dan berkelanjutan digunakan untuk mengawasi proses pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Efektivitas dan efisiensi suatu penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor, dibawah ini adalah hal-hal yang diperlukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan:

1. Angket

Angket adalah instrumen dalam mengumpulkan serta mencatat informasi atau data, pandangan, dan pemahaman tentang hubungan sebab akibat. Menurut Arifin (2014) mengemukakan bahwa angket ialah instrumen yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mengumpulkan data atau informasi, yang perlu dijawab oleh responden secara bebas dan sukarela berdasarkan sudut pandangnya (Arifin, 2014, hlm 229.). Angket pada penelitian ini yaitu angket tertutup atau angket terstruktur, hal ini berdasarkan kepada pengalaman serta pengetahuan responden yang berbeda-beda, sehingga responden dapat dengan mudah memilih banyak alternatif jawaban. Angket disusun dengan pengukuran skala Guttman. Penelitian ini menggunakan skala Guttman karena peneliti menginginkan jawaban yang pasti dan cepat untuk permasalahan yang diajukan. Berikut adalah perhitungan untuk jawaban pada skala Guttman:

Tabel 3. 3 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skoring Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

(Darmawan, 2013, hlm. 169.)

Skor tertinggi dari jawaban responden, yaitu “satu”, sedangkan skor terendah “nol” dan untuk alternatif jawaban pada kuesioner tersebut, peneliti membuat kategori dalam tiap pertanyaan positif, ialah Ya = 1 dan Tidak = 0, serta pada kategori dalam tiap pernyataan negative, ialah Ya = 0 dan Tidak = 1. Bentuk angket yang menggunakan skala *guttman* disusun menggunakan *google form* dan berbentuk *checklist* dengan harapan mendapatkan jawaban atau respon yang cepat serta tegas terkait data yang didapatkan. Tahapan pertama dalam membuat

angket yaitu mengumpulkan berbagai informasi yang diinginkan dari responden, yang selanjutnya dimasukkan ke dalam kisi instrumen; kemudian menyusun pernyataan menggunakan kisi tersebut.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa yang sudah berlalu kemudian dicatat. Selain itu, dalam studi dokumentasi juga ialah sebagai pelengkap dari kegiatan observasi dan wawancara pada metode kualitatif. Oleh karena itu, selama penelitian berlangsung peneliti melakukan pengumpulan data yang bersifat kualitatif yang terkait pada proses penelitian dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, foto, film dan dokumen-dokumen lainnya yang memiliki hubungan dengan kebutuhan penelitian sehingga peneliti memperoleh banyak informasi yang valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. (Arifin, 2014, hlm 152.)

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Suatu instrumen yang dikembangkan dalam penelitian harus mengacu kepada teori yang sudah dituliskan sebagai landasannya guna memecahkan sebuah masalah. Instrumen penelitian harus dibuat berdasarkan kajian teori serta kerangka berpikir yang tertulis. Instrumen penelitian disusun sesuai indikator dari variabel penelitian yang kemudian indikator tersebut diuraikan menjadi sub indikator dan item pertanyaan. Setelah melakukan proses penyusunan instrumen, hal yang perlu dilakukan selanjutnya merupakan konsultasi dengan dosen pembimbing dan kemudian instrumen diuji sebelum dipergunakan untuk mengumpulkan data. Penjelasan secara menyeluruh mengenai kisi-kisi instrumen terdapat pada Lampiran 1 halaman 66.

3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang dipergunakan agar memenuhi kelayakan supaya diberikan kepada responden harus melalui uji validitas.

Validitas ialah ukuran yang menyatakan derajat validitas atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006, hlm.168). Validitas yang dipergunakan guna mengukur instrumen dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.

Menurut Arifin (2014, hlm. 247) mengemukakan bahwa validitas konstruk mengacu pada kemampuan tes untuk benar-benar mengamati dan mengukur fungsi psikologis. Validitas konstruk ini digunakan karena diakui secara luas dan dipergunakan dalam uji psikologi dalam mengukur gejala perilaku abstrak seperti solidaritas, kematangan emosi, motivasi, sikap, dan lainnya (Arifin, 2014, hlm. 247).

Saat melakukan pengujian validitas konstruk ini peneliti melakukan *expert judgement* ke ahli-ahli tertentu yang sesuai dengan variable bidang yang diteliti. *Expert Judgement* yang dimaksud pada penelitian ini ialah dilakukan oleh satu dosen ahli program studi teknologi pendidikan guna mengetahui kevalidan isi instrument yang telah disusun dan dosen ahli yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah bapak Dr. Rusman, M.Pd

Expert judgement disini dilakukan dengan menelaah kisi-kisi instrument terhadap kesesuaian terhadap tujuan penelitian, selanjutnya yang dilakukan adalah menelaah kesesuaian alat ukur penelitian terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Selanjutnya, setelah menentukan pertanyaan yang sesuai, peneliti melakukan uji instrumen. Setelah melakukan uji instrument dan mendapatkan data uji instrument, maka peneliti selanjutnya mentabulasi data dalam tabel Guttman dengan mengorganisasikan item menurut skor jawaban "Ya"; hasil dari tabulasi dilampirkan.

Instrumen pada penelitian yaitu angket berskala *Gutmann*, maka guna mendapatkan tingkat validitas instrument angket. Peneliti menggunakan koefisien reproduibilitas dan skalabilitas. Berikut adalah rumus dalam perhitungan koefisien tersebut:

Koefisien Reproduibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Dimana:

Kr = koefisien Reprodusibilitas

e = jumlah error

n = jumlah total pilihan jawaban = jumlah pertanyaan \times jumlah responden

Penerimaan koefisien reprodusibilitas bergantung pada koefisien reprodusibilitas yang bernilai $> 0,90$.

(Usman Rianse dan Abdi, 2008, hlm.157)

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)}$$

Dimana:

Ks = koefisien Skalabilitas

e = jumlah kesalahan

k = jumlah kesalahan yang diharapkan = $c(n-Tn)$ yang mana c ialah kemungkinan memperoleh jawaban benar. Sebab jawaban “Ya” dan “Tidak” maka $c = 0,5$.

n = jumlah total pilihan jawaban = jumlah pertanyaan \times jumlah responden

Tn = jumlah pilihan jawaban

Penerimaan nilai koefisien Skalabilitas, jika koefisien skalabilitas bernilai $> 0,60$

(Usman Rianse dan Abdi, 2008, hlm.157).

Selanjutnya setelah melakukan uji instrument, peneliti mendapatkan hasil dari seluruh responden yang berjumlah 42 orang dengan jumlah total pilihan jawaban 4200 dan jumlah *error* 169 dengan koefisien Reprodusibilitas 0,94 dan koefisien Skalabilitas 0,74.

Perhitungan dilakukan secara praktis dengan menggunakan *Software* dari *Microsoft Excel 2019*. Hasil perhitungan secara manualnya yaitu:

Koefisien Repordusibilitas

$$\begin{aligned} Kr &= 1 - \frac{e}{n} \\ &= 1 - \frac{169}{4200} \\ &= 1 - 0,04 \\ &= 0,96 \end{aligned}$$

Skala yang mempunyai nilai $Kr > 0,90$ maka dikatakan baik, sebab nilai dari hasil hitung ini adalah 0,96 maka Koefisien Reprodusibilitas untuk hasil uji instrument ini dianggap memenuhi.

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$\begin{aligned} Ks &= 1 - \frac{e}{c(n-Tn)} \\ &= 1 - \frac{169}{0,5(4200-2897)} \\ &= 1 - \frac{169}{0,5(1303)} \\ &= 1 - \frac{169}{651,5} \\ &= 1 - 0,26 \end{aligned}$$

$$= 0,74$$

Skala dalam koefisien Skalabilitas apabila nilai $K_s > 0,60$ maka dikatakan baik dipergunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan ini adalah menghasilkan 0,74 maka hasil dari koefisien Skalabilitas ini baik dipergunakan dalam penelitian.

3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ialah sejauh mana instrumen yang bersangkutan konsisten (Arifin, 2014 hlm. 248). Suatu instrument dapat disebut reliabel apabila alat ukurnya memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya jika diujikan pada waktu yang berbeda dengan kelompok yang sama. Sehingga, apabila data benar dan sesuai pada fakta, maka data yang diambil tetap akan sama walaupun beberapa kali diambil. Uji reliabilitas pada uji instrumen ini ialah menggunakan *internal consistency*, yaitu dilaksanakan dengan cara mengujicoba instrumen cukup sekali dan selanjutnya data dilakukan analisis dengan suatu teknik. Untuk menghitung reliabilitas instrument dengan rumus K-R (*Kuder Richardson*) adalah sebagai berikut :

Rumus K-R 20

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St - \Sigma pq}{St} \right)$$

Keterangan :

n = jumlah item dalam instrumen

p = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

St = Varian total

(Sugiyono, 2012, hlm.132).

Rumus KR20 menggunakan skor yang didapat yaitu skor

dikotomi 1 dan 0. Kemudian, setelah mendapatkan hasil perhitungan dari tabulasi KR20 maka yang perlu dilakukan berikutnya, yakni menentukan varian total dan setelah itu dimasukkan kedalam rumus KR20:

Varians total

$$\begin{aligned}
 St &= \frac{\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{387363 - \frac{(4031)^2}{42}}{42} \\
 &= \frac{387363 - 386880}{42} \\
 &= \frac{483}{42} \\
 &= 11,5
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus KR20:

$$\begin{aligned}
 ri &= \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{St - \sum pq}{St}\right) \\
 &= \left(\frac{100}{100-1}\right) \left(\frac{11,5 - 3,49}{11,5}\right) \\
 &= \left(\frac{100}{99}\right) \left(\frac{11,5 - 3,49}{11,5}\right) \\
 &= \left(\frac{100}{99}\right) \left(\frac{8,01}{11,5}\right)
 \end{aligned}$$

$$= (1,01)(0,69652)$$

$$=0,703$$

Dengan demikian dari perhitungan diatas mendapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,703 yang mana selanjutnya dimasukkan sesuai dengan tabel kriteria reliabilitas. Maka, hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa kriteria reliabilitas cukup untuk dipergunakan pada penelitian.

Pedoman untuk menginterpretasi koefisien reliabilitas, maka digunakan kriteria seperti berikut :

Tabel 3. 4 Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
-1,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Cukup
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat tinggi

3.5 Analisis Data

Sesudah melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data dari responden, selanjutnya menganalisis data. Data yang diperoleh merupakan data mentah berisikan jawaban dari responden terkait permasalahan yang diteliti dengan tujuan, yaitu dapat menyederhanakan keseluruhan data yang selanjutnya dapat disajikan dengan tersusun sistematis dan selain itu juga kemudian penafsiran data atau memaknai data yang telah diperoleh.

Data kuantitatif yang dikumpulkan menggunakan skala Guttman harus dianalisis sebelum menarik kesimpulan. Sebab itu, metode matematis deskriptif analitis digunakan untuk mengkarakterisasi variabel penelitian, karena tidak ada hipotesis pada penelitian ini. Statistik inferensial tidak

digunakan. Pengolahan data menggunakan software Microsoft Excel 2019.

Metode statistik yang dipergunakan pada penelitian ini berupa persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

f = frekuensi dari tiap jawaban yang dipilih

n = jumlah

100% = konstanta

Selanjutnya presentase yang diperoleh diterjemahkan ke dalam kategori:

Tabel 3. 5 Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 %	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006, hlm.263)

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan Langkah-langkah yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian yang sebenarnya. Umumnya, tahapan berikut terdiri dari prosedur penelitian:

1. Perumusan masalah penelitian
2. Pembuatan proposal penelitian
3. Penyusunan kisi-kisi instrument penelitian serta instrument penelitian
4. Memvalidasi instrument kepada dosen ahli atau *expert judgement*

5. Menguji validitas dan reliabilitas instrument terhadap responden yang bukan subjek penelitian
6. Penyebaran angket kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
7. Mengumpulkan dan menganalisis data penelitian.
8. Menarik interpretasi dan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.